



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN PUBLIK HASIL MERGER DAN
AKUISISI**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING MERGER AND
ACQUISITION BANKS' PROFITABILITY*

SKRIPSI

Oleh

Amelia Grace Septaria

NIM 100810201115

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI

2014

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2000: 528). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat tertentu yang dapat diterima perusahaan. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh keefisienan dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan. Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2003:120). Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah ROA dan ROE. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 1993). ROE menunjukkan perbandingan keuntungan bank dengan modal sendiri yang sudah dikeluarkan oleh bank. Jadi, dengan ROE kita dapat mengetahui kemampuan suatu bank dalam hal pengembalian modalnya.

Merger adalah suatu strategi bisnis yang diterapkan dengan menggabungkan antara dua atau lebih perusahaan yang setuju menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, dengan harapan akan menambah profitabilitas perusahaannya. Sedangkan akuisisi merupakan pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambil alih maupun yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Abdul, 2003).

Perusahaan lebih memilih melakukan merger dan akuisisi sebagai strategi utama perusahaan dalam pengembangan perusahaannya karena perusahaan tidak perlu memulai awal bisnis yang baru karena *bisnisshare* perusahaan telah